

Pengaruh Penggunaan Jenis *Foundation* Dengan Efek *Lighting* Pada Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dalam Cerita *Bharatayuda*

Ratna Novitasari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nharatnanha@yahoo.com

Maspiyah

Dosen Tata Rias Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Tata rias karakter merupakan tata rias yang digunakan untuk mengubah penampilan dalam hal umur, watak serta membantu para pemain di atas panggung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil tata rias karakter Prabu Kresna menggunakan *foundation* krim, *foundation* cair, dan pengaruh penggunaan jenis *foundation* dengan efek *lighting* dalam cerita *Bharatayuda*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen sungguhan (*True Experimental Design*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis *foundation*, variabel terikat adalah hasil jadi tata rias karakter Prabu Kresna. Tempat dan waktu eksperimen dilakukan di Lab Karawitan, Jurusan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Oktober 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang melibatkan 30 observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikan 5% ($P < \text{Error! Reference source not found.}0,05$). Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan jenis *foundation* terhadap aspek kehalusan riasan ($t\text{-tes}=4,072$), kerataan riasan ($t\text{-tes}=4,478$), kesesuaian jenis *foundation* ($t\text{-tes}=3,780$), kesesuaian warna *foundation* ($t\text{-tes}=4,016$), ketahanan riasan selama 1 jam ($t\text{-tes}=5,733$), dan tingkat kesukaan observer ($t\text{-tes}=3,928$). Dapat disimpulkan bahwa *foundation* krim lebih baik daripada *foundation* cair dilihat dari semua aspek, berbeda secara signifikan.

Kata Kunci: Jenis *Foundation*, tata rias karakter Prabu Kresna

Abstract: *Character makeup is makeup that is used to alter the appearance in terms of age, temperament and help the players on stage. The aim of this study was to determine the results of cosmetology Prabu Kresna character using cream foundation, liquid foundation, and the effect of the use of the type of foundation with lighting effects in Bharatayuda story. This type of research is the real experiment (True Experimental Design). The independent variable in this study is a kind of foundation, the dependent variable is the result of so cosmetology character Prabu Kresna. Place and time experiments conducted in Karawitan Lab, Department of Dance, State University of Yogyakarta in October 2015. Data collection method used is the observation that involved 30 observers. The data analysis technique used is different test t-test using SPSS 16 with significance level of 5% ($P < \alpha 0.05$). Teknik analysis of the data used is different test t-test using SPSS 16 with level significant 5% ($P < \alpha 0.05$). Results of this study are the effect of the use of the type of foundation for subtlety aspect makeup ($t\text{-test} = 4,072$), flatness makeup ($t\text{-test} = 4,478$), the suitability of the type of foundation ($t\text{-test} = 3,780$), color matching foundation ($t\text{-test} = 4,016$), the resilience of makeup for 1 hour ($t\text{-test} = 5,733$), and the level of preference observer ($t\text{-test} = 3,928$). It can be concluded that the foundation cream is better than liquid foundation views of all the different aspects significantly.*

Keywords: Type Foundation, cosmetology character Prabu Kresna

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami perkembangan yang baik. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya dengan khasanah budaya dimana wayang tumbuh dan berkembang serta melintasi perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Wayang merupakan karya seni rupa yang mempunyai makna atau merupakan lambang, simbol bagi falsafah hidup. Dalam cerita *bharatayuda* di Sriwedari Solo tokoh Prabu Kresna merupakan tokoh yang setiap hari berperan dalam cerita *bharata*. *Bharata* merupakan cerita yang didalamnya terdapat pesan-pesan moral yang bermanfaat untuk dijadikan pengalaman serta tuntunan untuk kehidupan nyata. Pesan-pesan moral yang ada dalam cerita *Mahabharata* seperti janji yang harus ditepati, membela kebenaran, saling menghormati, saling menghargai, saling menyayangi serta berbakti kepada orang tua. Prabu Kresna merupakan tokoh yang ikut andil dalam perang *Bharatayuda* dimana pada cerita *Mahabharata*.

Tata rias yang ada dalam pertunjukan wayang selama ini juga cenderung sederhana sehingga tidak terlalu mempehitungkan riasan. Padahal dalam pertunjukan ini riasan juga dapat menonjolkan karakter seseorang diatas panggung guna untuk menampilkan tata rias yang tajam dan tegas. Selain itu harus mempertimbangkan kosmetik yang akan diterapkan pada efek *lighting*. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada ketua pengelola yaitu Bapak Agus Prasetyo, S. Sn dan beberapa pemeran yaitu mengungkapkan bahwa kosmetik yang digunakan merupakan kosmetik yang seadanya dan dengan harga yang sangat murah tidak memperhitungkan dengan tampilan tata rias diatas panggung. Pada saat diatas panggung mereka hanya mengutamakan lakon serta dalam pemakaian busana saja tanpa memikirkan riasan dari masing-masing pemain. Padahal dalam kenyataannya masing-masing pemain yang memerankan lakon tersebut sudah mahir dalam merias diri sendiri seusai karakter masing-masing. Akan tetapi kosmetik dasar yang digunakan adalah kosmetik cair yang biasanya digunakan untuk *foundation* lulur badan. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa penonton, tata rias yang ada diatas panggung terlihat berwarna putih kecuali pemeran lakon buto yang menggunakan dasar warna merah.

Peneliti akan melakukan tata rias dengan bantuan kosmetik yaitu *foundation* dan tambahan yaitu *body painting* berwarna merah dengan perbandingan 3:1 (*foundation:body painting*). *Foundation* adalah kosmetik yang menjadi dasar dari sebuah tata rias mempunyai banyak fungsi dan terdiri dari beberapa warna, bentuk. Selain itu *foundation* memegang peran penting untuk mengubah tampilan wajah seseorang, menyamarkan

kekurangan dan memberikan koreksi pada bentuk wajah. *Foundation* krim merupakan jenis *foundation* yang memiliki kandungan W/O (*water in oil*) dimana terdapat kandungan air di dalam minyak sehingga merupakan *foundation* yang berat dan lebih merekat, sedangkan *foundation* cair memiliki kandungan O/W (*oil in water*) dimana terdapat kandungan minyak di dalam air sehingga *foundation* cair memiliki sifat yang kurang menutup. Pencampuran antara *foundation* cair dan *body painting* dengan perbandingan 3:1 mengalami kesulitan yaitu warna yang dihasilkan kurang merata, sedangkan pencampuran krim dan *body painting* menghasilkan warna yang lebih rata. Hal tersebut dikarenakan sediaan *foundation* cair memiliki kandungan O/W (*oil in water*) dimana terdapat lebih banyak air daripada minyak dan *body painting* memiliki kandungan W/O (*water in oil*) dimana terdapat lebih banyak minyak daripada air.

Rumusan Masalah 1) Bagaimana hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* dalam cerita *Bharatayuda* menggunakan *foundation* krim?, 2) Bagaimana hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* dalam cerita *Bharatayuda* menggunakan *foundation* cair?, 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan jenis *foundation* dengan efek *lighting* pada hasil tata rias karakter Prabu Kresna dalam cerita *Bharatayuda*?

Tujuan Penelitian 1) Untuk mengetahui hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* dalam cerita *Bharatayuda* menggunakan *foundation* krim. 2) Untuk mengetahui hasil tata rias karakter Prabu Kresna efek *lighting* menggunakan *foundation* cair. 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan jenis *foundation* dengan efek *lighting* pada hasil tata rias karakter prabu kresna dalam cerita *Bharatayuda*.

Dari pengalaman tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan mengaplikasikan jenis *foundation* sebagai dasar saat hasil riasan terkena efek *lighting* diatas panggung. Adapun judul penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Jenis *Foundation* Dengan Efek *Lighting* Pada Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dalam Cerita *Bharatayuda*".

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen, desain penelitian yang digunakan pada penellitian ini adalah desain eksperimen *True Experimental (posttest only control design)*.

Y X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
X 1	X1Y 1	X1Y 2	X1Y 3	X1Y 4	X1Y 5	X1Y 6
X 2	X2Y 1	X2Y 2	X2Y 3	X2Y 4	X2Y 5	X2Y 6

Keterangan:

X	: Jenis <i>foundation</i>
X1	: <i>Foundation</i> krim
X2	: <i>Foundation</i> cair
Y	: Hasil tata rias karakter dilihat dari aspek-aspek
X1Y1	: Hasil kehalusan riasan menggunakan <i>foundation</i> krim
X1Y2	: Hasil kerataan riasan menggunakan <i>foundation</i> krim
X1Y3	: Hasil kesesuaian jenis <i>foundation</i> menggunakan <i>foundation</i> krim
X1Y4	: Hasil kesesuaian warna <i>foundation</i> menggunakan <i>foundation</i> krim
X1Y5	: Hasil ketahanan riasan selama 1 jam menggunakan <i>foundation</i> krim
X1Y6	: Hasil tingkat kesukaan observer menggunakan <i>foundation</i> krim
X2Y1	: Hasil kehalusan riasan menggunakan <i>foundation</i> cair
X2Y2	: Hasil kerataan riasan menggunakan <i>foundation</i> cair.
X2Y3	: Hasil kesesuaian jenis <i>foundation</i> menggunakan <i>foundation</i> cair.
X2Y4	: Hasil kesesuaian warna <i>foundation</i> menggunakan <i>foundation</i> cair
X2Y5	: Hasil ketahanan riasan selama 1 jam menggunakan <i>foundation</i> cair
X2Y6	: Hasil tingkat kesukaan observer menggunakan <i>foundation</i> cair

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis *foundation* yang berbentuk krim dan cair. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi tata rias karakter Prabu Kresna yang dapat dilihat dari 1) kehalusan riasan, 2) kerataan riasan, 3) kesesuaian jenis *foundation*, 4) kesesuaian warna *foundation*, 5) ketahanan riasan selama 1 jam, dan 6) tingkat kesukaan observer. Variabel yang dimaksud adalah: *lighting* yang sama dan 2 orang model yang mempunyai kriteria yang sama sebagai berikut: Menggunakan warna *foundation* sama pada *foundation* krim maupun cair dengan tambahan *body painting* 3:1(*foundation:body painting*), memiliki jenis kulit yang

sama, memiliki warna kulit yang sama, memiliki bentuk wajah yang sama.

Penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi berupa hasil tata rias karakter tokoh Prabu Kresna berisi petunjuk secara garis besar tentang hal-hal yang akan diamati. Observer hanya menjawab pertanyaan pada lembar cek list (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan.

Penilaian sesuai kriteria sebagai berikut:

1. Sangat baik (4) apabila memberikan penilaian pada item 4.
2. Baik (3) apabila memberikan penilaian pada item 4.
3. Cukup baik (2) apabila memberikan penilaian pada item 2.
4. Tidak baik (1) apabila memberikan penilaian pada item 1.

Berikut aspek yang diamati oleh para observer adalah:

1. Kehalusan riasan

Kehalusan riasan dilihat dari hasil akhir riasan yang telah diaplikasikan pada wajah. Dengan menggunakan 2 *foundation* yaitu cair dan krim, bedak dan teknik pengaplikasian yang sama, hasil akhir riasan dapat diamati. Hal itu dapat diamati pada 2 model dengan kriteria atau ciri-ciri yang sama dan menggunakan jenis *foundation* yang berbeda akan tetapi menggunakan efek *lighting* yang sama. Ketentuan penilaian kehalusan hasil akhir tata rias karakter:

Skor 4 : pengaplikasian *foundation* sangat baik, jika wajah tampak sangat halus dan tidak terdapat guratan-guratan pada wajah, garis pada wajah (lipatan) tidak terlihat.

Skor 3 : pengaplikasian *foundation* baik, jika wajah tampak halus dan sedikit terdapat guratan-guratan pada wajah, garis pada wajah (lipatan) tidak terlihat.

Skor 2 : pengaplikasian *foundation* cukup baik, jika wajah tampak cukup halus dan terdapat guratan-guratan pada wajah, garis pada wajah (lipatan) sedikit terlihat.

Skor 1 : pengaplikasian *foundation* tidak baik, jika wajah tampak tidak halus dan terdapat banyak guratan-guratan pada wajah, garis pada wajah (lipatan) tidak terlihat halus.

2. Kerataan Riasan

Kerataan hasil akhir riasan dipengaruhi oleh cara pengaplikasian *foundation* secara baik dan benar yang menghasilkan kerataan pada pada seluruh permukaan kulit wajah.

Skor 4 : *Foundation* yang digunakan sangat baik, jika merata pada seluruh permukaan kulit wajah dan tertutup *foundation*.

Skor 3 : *Foundation* yang digunakan baik, jika merata pada seluruh permukaan kulit wajah dan tertutup *foundation* namun terdapat bagian yang masih terlihat samar (bawah mata dan cuping hidung).

Skor 2 : *Foundation* yang digunakan cukup baik, jika merata pada sebagian permukaan kulit wajah dan tertutup *foundation* namun terdapat bagian yang masih terlihat samar (bawah mata dan cuping hidung).

Skor 1 : *Foundation* yang digunakan tidak baik, jika tidak merata pada seluruh permukaan kulit wajah dan tidak tertutup *foundation*.

3. Kesesuaian pengaplikasian jenis *foundation*

Pengaplikasian jenis *foundation* pada tata rias karakter sangat diperhitungkan agar saat pengaplikasian *foundation* dapat melekat dengan baik di permukaan kulit wajah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil akhir tata rias karakter setelah terkena efek *lighting*. Ketentuan penilaian dari kesesuaian pengaplikasian kosmetik tata rias karakter adalah sebagai berikut:

Skor 4 : *Foundation* yang digunakan sangat baik, jika daya lekat sangat sesuai dengan kulit wajah.

Skor 3 : *Foundation* yang digunakan baik, jika daya lekat sesuai dengan kulit wajah.

Skor 2 : *Foundation* yang digunakan kurang baik, jika daya lekat kurang sesuai dengan kulit wajah.

Skor 1 : *Foundation* yang digunakan tidak baik, jika daya lekat tidak sesuai dengan kulit wajah.

4. Kesesuaian pengaplikasian warna *foundation*

Pengaplikasian jenis *foundation* pada tata rias karakter sangat diperhitungkan agar saat warna yang digunakan harus sesuai dengan efek *lighting*, sehingga menghasilkan tata rias wajah yang tajam, nyata, dan tidak terlihat pucat.

Skor 4 : warna *foundation* terhadap efek *lighting* sangat baik, jika wajah terlihat tajam, nyata, tidak terlihat pucat.

Skor 3 : warna *foundation* terhadap efek *lighting* baik, jika wajah terlihat tajam, nyata, sedikit terlihat pucat.

Skor 2 : warna *foundation* terhadap efek *lighting* cukup baik, jika wajah terlihat nyata, sedikit terlihat pucat.

Skor 1 : warna *foundation* terhadap efek *lighting* tidak baik, jika wajah terlihat terlihat pucat.

5. Ketahanan hasil riasan selama 1 jam

Ketahanan hasil riasan bisa diamati setelah menunggu 1 jam dari mulai selesainya model dirias dan berada diatas panggung. Hal ini paling penting untuk diamatai karena diatas panggung terkena

lighting maka akan menimbulkan keringat sehingga penggunaan jenis *foundation* ini sangat berpengaruh.

Skor 4 : sangat baik, jika tidak ada minyak yang keluar pada seluruh permukaan wajah.

Skor 3 : baik, jika ada minyak yang keluar pada sebagian daerah hidung.

Skor 2 : cukup baik, jika ada minyak pada daerah T di wajah (dahi, hidung dan dagu).

Skor 1 : tidak baik, jika ada minyak diseluruh wajah dan riasan luntur di permukaan wajah.

6. Tingkat kesukaan observer

Tingkat kesukaan observer terhadap hasil rias karakter prabu kresna sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Ketentuan kesukaan responden terhadap hasil tata rias karakter prabu kresna adalah sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat suka

Skor 3 : suka

Skor 2 : Cukup Suka

Skor 1 : tidak suka

Teknik pengumpulan data Observasi dilakukan dengan melibatkan 30 observer, yang terdiri dari 1 dosen tata rias, 19 orang mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah Tata Rias Karakter dengan nilai minimal B, dan 10 orang seniman yang berperan menjadi tokoh wayang orang. Para observer mengamati model yang ada didepan kemudian menilai hasil tata rias Prabu Kresna dengan efek *lighting* yang meliputi aspek-aspek kehalusan riasan, kerataan riasan, kesesuaian jenis *foundation*, kesesuaian warna *foundation*, ketahanan selama 1 jam, tingkat kesukaan observer dan dilakukan kurang lebih 45-60 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang melibatkan 30 observer terdiri dari 1 dosen tata rias, 19 orang mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah Tata Rias Karakter dengan nilai minimal B, dan 10 orang seniman yang berperan menjadi tokoh wayang orang. Hasil pengamatan penggunaan *foundation* krim dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt pada hasil tata rias karakter Prabu Kresna dalam cerita *Bharatayuda*

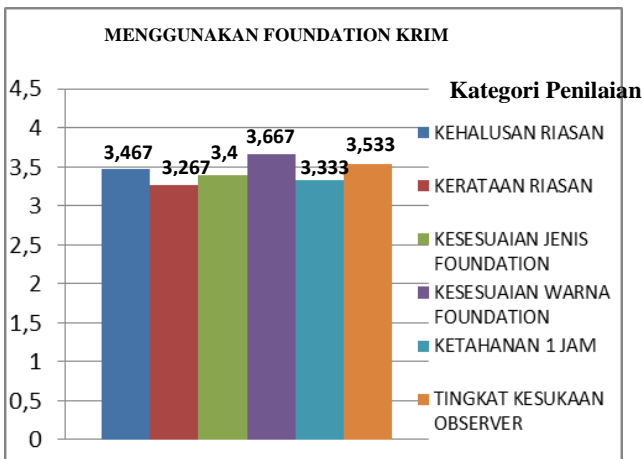


Diagram 1

Menggunakan Foundation Krim

Berdasarkan diagram dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada kategori kesesuaian warna *foundation* dengan nilai 3,667. Nilai tersebut mencapai kriteria yang sangat baik karena warna *foundation* yang digunakan sangat sesuai dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt yang digunakan, tajam, nyala, tidak terlihat pucat. Aspek kesesuaian tingkat kesukaan observer dengan nilai 3,533 sangat baik karena dari kejauhan tampak terlihat bagus secara keseluruhan. Aspek kehalusan riasan baik dengan nilai 3,467 karena wajah tampak halus dan sedikit terdapat guratan-guratan pada wajah, garis pada wajah (lipatan) tidak terlihat. Aspek kesesuaian jenis *foundation* dengan nilai 3,4 dalam kriteria baik karena daya lekat *foundation* sesuai dengan kulit wajah. Aspek ketahanan riasan 1 jam dengan nilai 3,333 dalam kriteria baik namun ada minyak pada daerah T di wajah (dahi, hidung dan dagu) akan tetapi riasan tidak luntur di permukaan wajah. Aspek kerataan riasan dengan nilai 3,267 dalam kriteria baik karena merata pada sebagian permukaan kulit wajah dan tertutup *foundation* namun terdapat bagian yang masih terlihat samar (bawah mata dan cuping hidung).

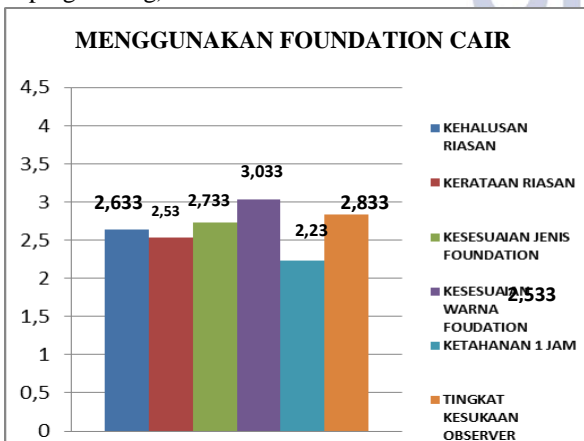


Diagram 2

Menggunakan Foundation Cair

Berdasarkan diagram 2 dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada kriteria kesesuaian warna *foundation* dengan nilai 3,033. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai yang baik karena warna *foundation* yang digunakan sangat sesuai dengan efek *lighting* yang digunakan, tajam, nyala, tidak terlihat pucat. Aspek kesesuaian tingkat kesukaan observer dengan nilai 2,833 baik karena dari kejauhan tampak terlihat bagus secara keseluruhan. Aspek kesesuaian jenis *foundation* baik dengan nilai 2,733 karena *foundation* yang digunakan melekat dan sesuai dengan kulit wajah. Aspek kehalusan riasan baik dengan nilai 2,633 karena pengaplikasian *foundation* tampak cukup halus akan tetapi guratan-guratan pada wajah, garis pada wajah (lipatan) sedikit terlihat. Aspek kerataan riasan dengan nilai 2,533 dalam kriteria baik namun *foundation* yang digunakan kurang merata pada sebagian permukaan kulit wajah dan tertutup *foundation* masih terlihat samar. Aspek ketahanan *foundation* dalam 1 jam dengan nilai 2,233 dalam kriteria cukup baik akan tetapi terdapat minyak pada seluruh permukaan wajah.

Tabel 1

Nilai Rata-Rata Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dengan Efek *Lighting* Menggunakan Jenis *Foundation* Yang Berbeda

No.	Aspek yang Diamati	Jenis Foundation	
		Krim	Cair
1.	Kehalusan Riasan	3,43	2,63
2.	Kerataan Riasan	3,27	2,53
3.	Kesesuaian Jenis Foundation	3,4	2,73
4.	Kesesuaian warna foundation	3,67	3,03
5.	Ketahanan selama 1 jam	3,33	2,23
6.	Tingkat kesukaan observer	3,53	2,83
Mean		3,438	2,663

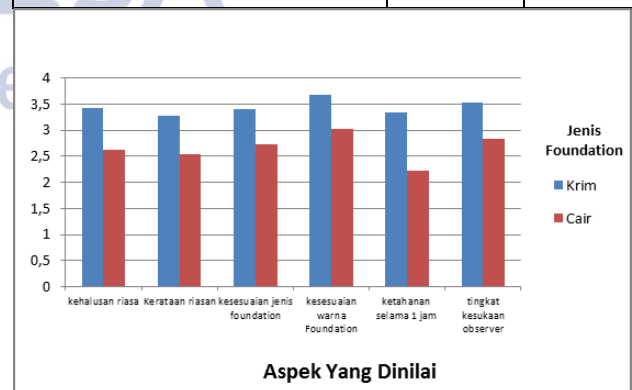


Diagram 2

Rata-Rata Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dengan Efek *Lighting* Menggunakan Jenis *Foundation* Yang Berbeda

Dapat dilihat dari Diagram Hasil Perbandingan Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dengan Efek *Lighting* Menggunakan Jenis *Foundation* Yang Berbeda, perbedaan hasil nilai mean terlihat lebih besar pada penggunaan jenis *foundation* krim.

Penilaian berdasarkan pengamatan observer setelah disajikan dalam bentuk diagram pada hasil tata rias karakter Prabu Kresna dalam cerita *Bharatayuda* dapat diperoleh nilai diagram dengan rata-rata keseluruhan tertinggi adalah pada hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt menggunakan *foundation* krim. Nilai yang diperoleh dari semua jumlah aspek yang dirata-rata dalam diagram adalah 3,438. Sedangkan untuk hasil rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt menggunakan *foundation* cair hasil rata-rata dalam diagram dari semua aspek yaitu 2,663, dari hasil tersebut dapat dihitung jumlah selisih kedua teknik tersebut mencapai 0,775. Mengacu pada teori yang dijelaskan oleh Gusnaldi, (2008:44), bahwa jenis *foundation* krim lebih mudah diaplikasikan pada wajah karena bentuknya padat, namun kaya akan krim, mengandung pelembab serta lebih pekat dibandingkan jenis *foundation* lainnya.

Pengaruh penggunaan jenis *foundation* krim dan cair ini terlihat pada aspek kehalusan dilihat dari nilai statistik uji t adalah 4.072 untuk nilai rata-rata dari diagram *foundation* krim sebesar 3,43 dan *foundation* cair sebesar 2,63 karena *foundation* krim memiliki tekstur padat dan lebih mudah diaplikasikan sehingga lebih halus daripada *foundation* cair yang memiliki tekstur cair dan kental. Pada aspek kerataan dilihat dari nilai statistik uji t adalah 4.478 untuk nilai rata-rata dari diagram *foundation* krim sebesar 3,27 dan *foundation* cair sebesar 2,53 karena *foundation* krim memiliki tekstur padat dan lebih mudah diaplikasikan sehingga lebih halus daripada *foundation* cair yang memiliki tekstur cair dan kental. Aspek kesesuaian jenis *foundation* dilihat dari nilai statistik uji t adalah 3.780 untuk nilai rata-rata dari diagram *foundation* krim sebesar 3,4 dan *foundation* cair sebesar 2,73. *Foundation* krim memiliki kriteria sangat baik karena daya lekat dari *foundation* krim tersebut sangat baik dibandingkan dengan *foundation* cair. *Foundation* cair memiliki sifat daya menutup kulit tidak terlalu kuat (Tranggono, 2007: 111). Aspek kesesuaian warna *foundation* dilihat dari nilai statistik uji t adalah 4.016, untuk nilai rata-rata dari diagram *foundation* krim sebesar 3,67 dan *foundation* cair 3,03 warna merah memberikan kesan yang segar pada penampilan seseorang (Chindy: 2013:20) Aspek ketahanan selama 1 jam dilihat dari nilai statistik uji t adalah 5,733, untuk nilai rata-rata dari diagram *foundation* krim sebesar 3,33 dan *foundation* cair sebesar 2,23 dimana terdapat pengaruh hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan

efek *lighting* sebesar 1000 watt karena hasil dari pengaplikasian jenis *foundation* krim mampu bertahan hingga waktu yang cukup lama yaitu 1 jam. Sedangkan *foundation* cair menghasilkan riasan yang kurang baik, *foundation* cair tidak mampu bertahan lama jika terkena *lighting* dimana uncul minyak-minyak di bagian dahi, hidung, dan dagu. Aspek tingkat kesukaan observer dilihat dari nilai statistik uji t adalah 3.928 untuk nilai rata-rata dari diagram *foundation* krim sebesar 3,53 dan *foundation* cair sebesar 2,83 dimana terdapat pengaruh hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt karena hasil dari pengaplikasian jenis *foundation* krim mampu bertahan hingga waktu yang cukup lama yaitu 1 jam dan memiliki sifat daya lekat yang baik digunakan. Sedangkan *foundation* cair menghasilkan riasan yang kurang sesuai, *foundation* cair tidak mampu bertahan lama jika terkena *lighting* dan memiliki sifat daya menutup kulit tidak terlalu kuat. Dari hasil tata rias karakter itulah observer lebih memilih untuk menggunakan *foundation* krim untuk diaplikasikan pada saat berada dibawah sinar *lighting*. Tingkat kesukaan observer dipengaruhi oleh hasil akhir tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt dilihat dari semua aspek yang telah diamati dan dinilai berdasarkan pengamatan pribadi observer.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar observasi yang meliputi kehalusan riasan, kerataan riasan, kesesuaian jenis *foundation*, kesesuaian warna *foundation*, ketahanan riasan selama 1 jam, tingkat kesukaan observer, hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt yang terbaik adalah menggunakan jenis *foundation* krim. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan *foundation* krim mampu menutup seluruh permukaan kulit dan bertahan dalam keadaan apapun. Hal ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Dian, (2009:44), *foundation* krim merupakan jenis *foundation cream* lebih mudah digunakan, berbentuk padat dan kental namun kaya akan krim. *Foundation* krim digunakan untuk riasan panggung, pemotretan, atau pembuatan film karena dapat menutup noda dengan baik. Sedangkan menurut teori dari Tranggono, (2007: 111) *foundation* cair memiliki sifat daya menutup kulit tidak terlalu kuat dan dapat digunakan untuk rias sehari-hari dimana setelah *make up* dibersihkan tidak ada sisa warna karena memiliki sifat sebagai pelembab kulit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada hasil variabel dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

Hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt dalam cerita *bharatayuda* menggunakan *foundation* krim dilihat dari aspek kesesuaian warna *foundation* dinyatakan sangat baik dengan rata-rata sebesar 3.67. Sedangkan aspek tingkat kesukaan observer memiliki rata-rata 3.53, kehalusan riasan memiliki rata-rata 3.43, kesesuaian jenis *foundation* memiliki rata-rata 3.4, ketahanan selama 1 jam memiliki rata-rata 3.33 dan kerataan riasan memiliki rata-rata 3.27 dinyatakan baik.

Hasil tata rias karakter Prabu Kresna dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt dalam cerita *bharatayuda* menggunakan *foundation* cair dilihat dari aspek kesesuaian warna *foundation* memiliki rata-rata 3.03, tingkat kesukaan observer memiliki rata-rata 2.8, kesesuaian jenis *foundation* memiliki rata-rata 2,73, kehalusan riasan memiliki rata-rata 2.63, kerataan riasan memiliki rata-rata 2,53 dinyatakan baik. Sedangkan aspek ketahanan riasan selama 1 jam memiliki rata-rata 2.23 dinyatakan cukup baik.

Terdapat pengaruh penggunaan jenis *foundation* dengan efek *lighting* sebesar 1000 watt pada tata rias karakter Prabu Kresna, terhadap aspek kehalusan riasan ($t\text{-tes}=4.072$), kerataan riasan ($t\text{-tes}=4.478$), kesesuaian jenis *foundation* ($t\text{-tes}=3.780$), kesesuaian warna *foundation* ($t\text{-tes}=4.016$), ketahanan riasan selama 1 jam ($t\text{-tes}=5.733$), dan tingkat kesukaan observer ($t\text{-tes}=3.928$). Dapat disimpulkan bahwa *foundation* krim lebih baik daripada *foundation* cair dilihat dari semua aspek berbeda secara signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data disertai saran sebagai berikut:

Pencampuran kosmetik antara *foundation* cair dan *body painting* agar lebih mudah dan menghasilkan warna yang rata dapat ditambahkan *emulsifier* secukupnya. *Emulsifier* atau zat pengemulsi adalah zat untuk membantu menjaga kestabilan emulsi minyak dan air. *Emulsifier* dapat berupa minyak kelapa (*virgin coconut oil*) dan kuning telur yang mengandung lesitin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Kompleks Perkantoran Mataram.
- Chindy, Claudya Paramita. 2013. Pengaruh White Balance Kelvin dan Warna Foundation terhadap hasil tata rias foto Beauty. Surabaya: Tidak Diterbitkan.
- Dian Rakyat. 2009. *LIGHT MAKE UP*. Jakarta: Dian Rakyat

- Didik Nini Towok. 2012. *Stage make up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Eko Santoso. 2008. *Seni teater jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Gusnaldi. 2009. *Instant make up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Herni Kustanti, Pipin Tresna Prihatin, Winwin Wiana. 2008. *Tata kecantikan kulit untuk SMK jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Kanti Walujo. 2000. *Dunia wayang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wawan Susetya. 2010. *Bharatayuda*. Bantul: Kreasi Wacana
- Tranggono, Retno Iswari dan Fatma Latifah. 2007. *Buku pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Vincent J-R Kehoe. 1992. *Teknik make up professional untuk artis film, televise, dan panggung*. Japan: Japan International cooperation multimedia training centre